

**MANAJEMEN PEMBIASAAN KARAKTER DENGAN  
KETELADANAN DI SD MUHAMMADIYAH TEMPURAN**

The Management Of Habitual Character by Role Models at SD  
Muhammadiyah Tempuran



Oleh  
**Ahmad Husin**  
**17.0406.0008**

**TESIS**

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
Guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Pendidikan Magister Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2020**

**MANAJEMEN PEMBIASAAN KARAKTER DENGAN  
KETELADANAN DI SD MUHAMMADIYAH TEMPURAN**

The Management Of Habitual Character by Role Models at SD  
Muhammadiyah Tempuran



Oleh  
**Ahmad Husin**  
**17.0406.0008**

**TESIS**

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
Guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Pendidikan Magister Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2020**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945



**PENGESAHAN**

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Tesis Saudara:

Nama : Ahmad Husin  
NPM : 17.0406.0008  
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Manajemen Pembiasaan Karakter dengan Keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran  
Pada Hari, Tanggal : Senin, 10 Februari 2020

Dan telah dapat menerima Tesis ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Pascasarjana Strata Dua (S2) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Magelang, 10 Februari 2020

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

**Dr. Suliswiyadi, M.Ag**  
NIK. 966610111

**Dr. Nurodin Usman, Lc. MA**  
NIK. 057508190

Penguji I

Penguji II

**Dr. Imam Mawardi, M.Ag**  
NIK. 017308176

**Dr. Imron, MA**  
NIK. 047309018

Dekan



**Dr. Nurodin Usman, Lc., MA**  
NIK. 057508190

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Magelang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan masukan tim penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Magelang, 31 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,



Ahmad Husin  
NPM 17.0406.0008

## ABSTRAK

AHMAD HUSIN: Manajemen Pembiasaan Karakter dengan Keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran. Kesuksesan sekolah bergantung pada manajemen sekolah. Pembiasaan karakter sekolah merupakan bagian dari manajemen sekolah. Dimana mempunyai peran sentral yang dewasa ini kurang mendapat perhatian. SD Muhammadiyah Tempuran melakukan hal yang berbeda. Tujuan penelitian ini untuk menggali lebih dalam karakteristik dan manajemen pembiasaan karakter yang dikembangkan di SD Muhammadiyah Tempuran. Pembiasaan karakter sebagai fokus penelitian ini yang ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menggunakan latar belakang alamiah apa adanya, tanpa dimanipulasi sehingga tidak mementingkan hasil tetapi proses pelaksanaan. Penelitian ini bersifat deskriptif. Data dikumpulkan dengan instrumen berupa lembar observasi, lembar dokumentasi, dan panduan wawancara terhadap 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru, 3 orang siswa, dan 3 orang tua siswa. Teknik analisis data dilakukan melalui kegiatan mereduksi (kategorisasi) data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Tempuran telah melakukan terobosan pembiasaan karakter sekolah yang bermula dari visi dan misi sekolah. Manajemen pembiasaan karakter dengan keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran dilihat dari fungsi-fungsinya telah berjalan dengan baik. Perencanaan dilakukan dengan mendeskripsikan alasan dilakukannya pembiasaan karakter, keyakinan dan asumsi yang mendasari, hingga tujuan dilakukannya pembiasaan dengan keteladanan yang merupakan perwujudan dari visi misi sekolah. Pengorganisasian dilakukan dengan adanya pembagian tugas yang jelas, koordinasi, dan komunikasi efektif melalui jadwal program kegiatan (harian, mingguan, bulanan, dan tahunan), pemasangan berbagai papan pajang, poster, papan pengumuman, dan jadwal kegiatan di ruang guru untuk memantau setiap kegiatan. Pelaksanaan dilakukan dengan penanaman pembiasaan karakter dilakukan dalam keseharian melalui keteladanan dan penanaman secara mendalam. Diadakan kegiatan pembinaan pembiasaan karakter dengan keteladanan bekerja sama dengan orang tua. Pengawasan dilakukan semua pihak baik kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Belum ada tim khusus yang dibentuk dalam pengawasan pembiasaan karakter dengan keteladanan ini. Kegiatan koordinasi dilakukan baik bersifat formal maupun informal secara rutin dilaksanakan serta di awal tahun ajaran baru diselenggarakan rapat kerja sekolah.

*kata kunci:* **Manajemen, Pembiasaan Karakter, Keteladanan**

## ***ABSTRACT***

AHMAD HUSIN: The Management Of Habitual Character by Role Models at SD Muhammadiyah Tempuran. School success depends on school management. The habit of school character is a part of school management having a central role which is currently receiving less attention. Muhammadiyah Tempuran Elementary School did different things. The purpose of this research is to dig deeper into the characteristics and management of character habituation developed at SD Muhammadiyah Tempuran. Habituation of characters as the focus of this study in terms of aspects of planning, organizing, implementing, and monitoring.

This study uses a qualitative research approach that uses a natural background as it is, without being manipulated so that it does not concern the results but the implementation process. This research is descriptive. Data were collected with instruments in the form of observation sheets, documentation sheets, and interview guides for 1 principal, 2 teachers, 3 students, and 3 parents of students. Data analysis techniques are done through the activities of reducing (categorizing) data, presenting data, and drawing conclusions.

The results showed that SD Muhammadiyah Tempuran had made a breakthrough in habituating school characters that began with the school's vision and mission. The management of character habituation by example in Muhammadiyah Tempuran Elementary School seen from its functions has been going well. Planning is done by describing the reasons for habituation of characters, beliefs and assumptions that underlie, until the goal is to habituate with exemplary which is an embodiment of the school's vision and mission. Organizing is done through clear division of tasks, coordination, and effective communication through the program schedule of activities (daily, weekly, monthly, and yearly), the installation of various display boards, posters, notice boards, and schedule of activities in the teacher's room to monitor each activity. Implementation is carried out by planting character habituation carried out in daily life through example and in-depth planting. activities are held for character building with exemplary cooperation with parents. Supervision is carried out by all parties including school principals, teachers, employees and students. No special team was formed in supervising the character's habituation with this example. The coordination activities carried out both formal and informal are routinely carried out and at the beginning of the new school year a school work meeting is held.

***Keyword : Management, Habitual Character, Role Models***

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	Dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawahnya



2) Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ

Ditulis

Zakatul Fitri

### Vokal Pendek

\_\_\_\_\_

fathah

ditulis

I

\_\_\_\_\_

kasrah

ditulis

A

\_\_\_\_\_

Dammah

ditulis

U

### Vokal Panjang

fathah + alif

جَاهِلِيَّة

ditulis

a  
jahiliyah

fathah + ya' mati

يَسَى

ditulis

a  
yas'a

kasrah + ya' mati

كَرِيم

ditulis

i  
karim

dammah + wawu mati

فُرُوض

ditulis

u  
furud

### Vokal Rangkap

fathah + ya' mati

بَيْنَكُمْ

ditulis

ai  
bainakum

fathah + wawu mati

قَوْل

ditulis

au  
qaulun

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْعَامِ  
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan petunjuk hidayah-Nya yang telah menganugerahi peneliti nikmat yang tak terhingga, nikmat Islam dan iman yang tentunya tidak bisa dihitung satu persatu. Shalawat serta salam semoga Allah tetap curahkan kepada baginda Nabi Muhammad *Sallallahu Alaihi Wasallam* yang membawa dan memebrikan cahaya hikmah di setiap langkah perjalanan hidup peneliti. Dengan demikian peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir tesis yang berjudul “Manajemen Pembiasaan Karakter Dengan Keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran”.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan tesis ini. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Nurodin Usman, Lc. MA. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dr. Imam Mawardi, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Magelang, atas motivasi, Koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dr. Suliswiyadi, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Dr. H. Nurodin Usman, Lc. M.A. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan, masukan sampai tesis ini terselesaikan.
4. Dr. Anies, MA. Dosen yang menginspirasi dan memotivasi peneliti sehingga tesis ini bisa selesai.

5. Semua dosen dan staff TU Pascasarjana UMM yang banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Tempuran, Rahmah El Yunusiyah, S.Pd.I. yang telah memberi ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Istri dan anak-anak tercinta, terima kasih atas do'a, pengorbanan, dan dorongan yang telah diberikan dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2017.
9. Rekan- rekan dewan guru dan karyawan SD Islam Al Firdaus yang telah ikut membantu terselesaikannya tesis ini.
10. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat penulis sebut satu per satu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Magelang, 31 Januari 2020

Peneliti,



Ahmad Husin

## DAFTAR ISI

	halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Pernyataan .....	iii
Abstrak .....	iv
Abstract .....	v
Halaman Transliterasi .....	vi
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar .....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
Daftar Singkatan .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus dan Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Manajemen dan fungsinya .....	10
a.Konsep Dasr Manajemen .....	10
b.Fungsi Manjemen.....	11
1) Perencanaan.....	12
2) Pengorganisasian.....	13
3) Penggerakan.....	14
4) Pengawasan.....	15
2. Pembiasaan Karakter dengan Keteladanan.....	17
a. Pembiasaan .....	17

b. Karakter.....	21
c. Keteladanan .....	22
3. Manajemen Berbasis Sekolah .....	25
B. Telaah Penelitian yang Terdahulu .....	28
C. Kerangka Pemikiran .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Metode Pengumpulan data .....	36
1. Observasi Partisipatif .....	37
2. Wawancara Mendalam .....	37
3. Dokumentasi .....	38
D. Sobyek Penelitian .....	38
E. Obyek Penelitian dan definisi operasional .....	39
F. Instrumen Penelitian .....	39
G. Keabsahan Data .....	39
1. Memperpanjang Waktu .....	39
2. Melakukan Pengamatan secara terus menerus .....	41
3. Trianggulasi .....	41
H. Teknik Analisis Data .....	42
1. Reduksi data .....	42
2. Display data .....	43
3. Mengambil Kesimpulan .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum SDM Tempuran .....	44
B. Lingkungan Sosial .....	47
C. Visi, Misi, Motto, dan Tujuan .....	49
a. Visi .....	49
b. Misi .....	50
c. Motto .....	52
d. Tujuan .....	52

D. Manajemen Pembiasaan Karakter dengan Keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran .....	53
E. Data Hasil Penelitian .....	57
a. Hasil Wawancara .....	58
b. Hasil Observasi .....	66
c. Hasil Dokumentasi .....	69
1. Program Kurikulum .....	70
a. Struktur Kurikulum .....	70
1. Kegiatan Tatap Muka .....	71
2. Muatan KTSP 2013.....	73
3. Daftar Tema yang ditempuh .....	75
4. Kompetensi Inti dan Dasar .....	76
b. Muatan Lokal .....	77
2. Pengembangan Diri .....	79
3. Mekanisme Pelaksanaan .....	82
4. Alokasi waktu .....	82
5. Penilaian .....	82
6. Pengaturan Beban Mengajar .....	83
7. Ketuntasan Belajar .....	83
F. Pembahasan Temuan .....	86
1. Perencanaan .....	88
2. Pengorganisasian .....	91
3. Pelaksanaan .....	93
4. Pengawasan .....	96
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>106</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>136</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.01	Siswa masuk .....	48
Tabel 4.02	Tenaga Pendidikan .....	49
Tabel 4.03	Tabel Struktur SDM .....	54
Tabel 4.04	Kegiatan Alokasi Waktu .....	71
Tabel 4.05	Kompetensi Inti .....	74
Tabel 4.06	Tema Pembelajaran .....	75
Tabel 4.07	Kegiatan Ekstra Kurikuler .....	82
Tabel 4.08	Kode Nilai Kualitatif .....	83
Tabel 4.09	Pengaturan Beban Mengajar .....	83
Tabel 4.10	KKM 1-6 .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.01	Kerangka Berfikir .....	33
-------------	-------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pengangkatan Dosen Pembimbing .....	106
Lampiran 2 Kartu layanan Bimbingan .....	108
Lampiran 3 Permohonan ijin penelitian .....	116
Lampiran 4 Surat Keterangan dari SDM .....	117
Lampiran 5 Lembar pengesahan Proposal .....	118
Lampiran 6 Profil SDMuhammadiyah Tempuran .....	119
Lampiran 7 Kisi-kisi instrument penelitian .....	120
Lampiran 8 Transkripsi Wawancara KS dan Guru .....	121
Lampiran 9 Transkripsi Wawancara Orang Tua .....	122
Lampiran 10 Transkripsi Wawancara Siswa.....	123
Lampiran 11 Tabel Analisis KS dan Guru .....	124
Lampiran 12 Tabel Analisis Orang Tua .....	125
Lampiran 13 Tabel Analisis Siswa.....	126
Lampiran 14 Pedoman pengamatan.....	127
Lampiran 15 Foto kegiatan .....	128
Lampiran 16 Tata Tertib.....	131
Lampiran 17 Struktur SD Muhammadiyah .....	132
Lampiran 18 Struktur Komite.....	133
Lampiran 19 Target Hafalan Juz 30.....	134
Lampiran 20 Jadwal Penelitian.....	135

## DAFTAR SINGKATAN

GTK	: Guru dan Tenaga Kependidikan
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
SD	: Sekolah Dasar
UU	: Undang-Undang
NDQ	: Ni'ma Darul Qoror
KKM	: Kriteria Ketuntasan Minimal
SDM	: Sekolah Dasar Muhammadiyah
KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
PKG	: Penilaian Kinerja Guru
USBN	: Ujian Sekolah Berstandar Nasional
PPK	: Penguatan Pendidikan Karakter

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebijakan desentralisasi di bidang pendidikan memberikan ruang gerak kepada setiap lembaga pendidikan untuk mengembangkan diri secara leluasa. Lembaga pendidikan memiliki hak mengelola dirinya sendiri dengan manajemen berbasis sekolah. Manajemen berbasis sekolah memberikan otonomi penuh kepada sekolah untuk secara aktif, kreatif, serta mandiri mengembangkan dan melakukan inovasi dalam berbagai program untuk meningkatkan mutu sekolah.

Manajemen sekolah yang dapat memberikan harapan, kebutuhan, dan kepuasan kepada pelanggan pendidikan dapat dikatakan sebagai sekolah bermutu. Untuk mewujudkan semua itu, maka pengelola sekolah, pimpinan sekolah, dan warga sekolah harus berupaya untuk meningkatkan mutu sekolah dengan memahami kebutuhan dan harapan pelanggan dengan tepat. Dengan alasan tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat terwujud secara optimal, efektif, dan efisien.

Dalam Islam, pendidikan bukan sekedar proses mentransfer ilmu, melainkan juga proses menanamkan nilai-nilai ketakwaan dan akhlak mulia untuk membentuk manusia berkepribadian luhur. Pendidikan juga berperan penting dalam membentuk moral dan akhlak bangsa. Untuk itu, pendidikan harus diselenggarakan dan dilaksanakan dengan tujuan membentuk dan membina

karakter manusia supaya menjadi insan kamil yang beriman, bertakwa, dan berakhlak kepada Allah S.W.T berdasarkan fitrah yang dibawa sejak lahir.

Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) diselenggarakan di semua jenjang pendidikan, mulai tingkat dasar sampai pendidikan tinggi. Dengan tujuannya adalah agar amanah di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3, dapat terwujud. Adapun bunyi pasal pada UU itu adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Menanamkan pembiasaan memang tidak mudah dan terkadang memerlukan waktu yang lama, kesulitan disebabkan karena semula seseorang atau anak belum mengenal secara praktis suatu yang hendak diusahakannya. Oleh karena itu dalam menanamkan pembiasaan diperlukan pengawasan. Pengawasan hendaknya digunakan meskipun secara bertahap. Peserta didik diberi kebiasaan. Dengan kata lain, pengawasan dilakukan dengan mengingat usia peserta didik, serta perlu keseimbangan antara pengawasan kebiasaan. Belum banyak sekolah melakukan pengembangan pembiasaan karakter yang sejalan dengan visi dan misi sekolah. Karakter merupakan aset yang sangat penting yang masih diabaikan oleh banyak sekolah untuk dikembangkan sebagai pembiasaan. Begitu juga sekolah masih

banyak yang berorientasi pada pencapaian akademik dari pada aspek penanaman karakter.

Dalam pembiasaan yang diberikan kepada peserta didik tidak lepas dari yang namanya keteladanan atau pemberian contoh. Pembinaan akhlak dan moral melalui keteladanan memang cukup efektif untuk diterapkan dan sangat besar pengaruhnya. Guru itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena anak didik akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya, maka wajiblah guru memberikan teladan yang baik.

Pada fenomena yang terjadi saat ini banyak guru yang melakukan tindakan di luar hal yang tidak diinginkan, seperti pelecehan seksual, membunuh orang tua, mencuri, berjudi. Lebih-lebih guru agama mencabuli muridnya dengan dalih praktik. Hal ini menjadikan dilema dengan dunia pendidikan yang ada saat ini.

Banyak hal yang dapat dipelajari di sekolah swasta. Dalam hal ini, sekolah yang berbasis keagamaan Islam menawarkan muatan yang berbasis Alquran dan Assunah, tahfidzul quran, pendidikan karakter, dan prestasi non akademik yang diraih melalui kegiatan lomba-lomba merupakan hal yang menarik untuk ditawarkan. Program pemberdayaan orang tua, *outbond*, dan *fieldtrip* termasuk program-program yang berbeda di sekolah swasta.

SD Muhammadiyah Tempuran memberikan perhatian cukup besar kepada pembiasaan karakter dengan keteladanan yang lebih dari pada SD pada umumnya. Mata pelajaran yang diberikan berupa *tahfidzulquran* dengan *one day one ayat*, materi ke-Islaman untuk menopang kegiatan pembiasaan karakter dan pembiasaan islami sehingga anak-anak yang sekolah di SD Muhammadiyah Tempuran

menjadi anak yang berakhlak mulia. Maka orang tuapun tertarik untuk menyekolahkan anaknya di SD Muhammadiyah Tempuran. Dimana dewan guru dan karyawan telah terbukti mempunyai akhlak yang terpuji untuk bekerja di SD ini, karena mereka menjadi figur bagi siswa dan warga sekolah secara umum.

Mengenai perencanaan pembiasaan karakter dengan keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran sudah terencana dengan baik, dimana program kegiatan yang dilakukan tersusun dan teragenda secara sistematis. Berkaitan dengan pengorganisasian pembiasaan karakter belum terbentuk tim khusus yang bertanggungjawab langsung kepada atasan. Untuk pelaksanaan pembiasaan karakter juga tertata dengan baik, dimana jadwal tersusun dengan baik begitu juga pelaksanaannya sudah terfokus. Dalam pembiasaan karakter ini evaluasi melalui pengawasan yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Tempuran sudah valid, karena perangkat untuk penilaian sudah tersusun dengan baik dan sederhana.

SD Muhammadiyah Tempuran terdapat masjid yang besar dan representatif sebagai tempat ibadah sekaligus pusat pembelajaran keagamaan. Masjid tersebut dimanfaatkan masyarakat sekitar dan warga sekolah untuk beribadah, terutama pada hari Jumat. Kegiatan pembelajaran seperti shalat, belajar Alquran, murojaah, dan kegiatan keagamaan yang lain dilakukan di masjid ini. Sebagai sekolah Islam, SD Muhammadiyah Tempuran memanfaatkan masjid sebagai pusat pembelajaran keagamaan. Oleh karena itu, wajarlah jika masjid dijadikan sebagai salah satu keunggulan dari sisi sarana dan prasarana di sekolah ini.

SD Muhammadiyah Tempuran memiliki sarana prasarana yang sangat mendukung, yaitu masjid sebagai praktik peribadatan, perpustakaan sebagai

sumber belajar, meskipun masih sederhana, aula yang luas, halaman dan lapangan yang luas. Prasarana tersebut dapat menopang kegiatan belajar sehingga siswa mampu mengembangkan potensi diri dengan baik. Prasarana pembelajaran seperti itu akan mampu memberikan pengalaman belajar yang dapat mendukung keunggulan sekolah.

Untuk kegiatan kesehatan, SD Muhammadiyah Tempuran mempunyai unit Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bekerja sama dengan Puskesmas Tempuran. Kerja sama dengan Puskesmas menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Tempuran mempunyai hubungan yang baik di bidang kesehatan.

Pengembangan potensi diri siswa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini telah mengantarkan SD Muhammadiyah Tempuran meraih prestasi diberbagai perlombaan. Potensi akademik maupun non akademik.

Berdasarkan penelitian pendahuluan. bahwa di SD Muhammadiyah Tempuran yang berupa lembaga formal, dalam pembiasaan karakter yang telah dikelola dengan baik, begitu juga dalam memberi keteladanan guru sudah optimal, berkaitan dengan latarbelakang di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul.” MANAJEMEN PEMBIASAAN KARAKTER DENGAN KETELADANAN DI SD MUHAMMADIYAH TEMPURAN.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dapat diidentifikasi seperti berikut:

1. Karakter merupakan aset strategis sekolah yang masih terabaikan oleh kebanyakan sekolah untuk dikembangkan.

2. Belum banyak sekolah melakukan pembiasaan karakter sekolah yang sejalan dengan visi dan misi sekolah.
3. Manajemen pembiasaan karakter sekolah dewasa ini kurang menjadi fokus garapan untuk mencapai visi dan misi sekolah.
4. Masih banyak sekolah yang berorientasi pada pencapaian akademik sehingga kurang menaruh perhatian pada aspek lainnya.
5. Perencanaan pembiasaan karakter dengan keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran sudah terprogram dengan baik.
6. Pengorganisasian pembiasaan karakter dengan keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran belum terbentuk tim khusus yang bertanggung jawab langsung kepada atasan.
7. Pelaksanaan pembiasaan karakter dengan keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran sudah tertata dengan baik.
8. Pengawasan pembiasaan karakter dengan keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran sudah akurat.
9. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai kunci keberhasilan manajemen pembiasaan karakter dengan keteladanan.

### **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

Dari berbagai masalah yang teridentifikasi di atas, permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini difokuskan pada dua permasalahan, yaitu :

1. Aspek yang akan diteliti merupakan manajemen pembiasaan karakter dengan keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran dilihat dari empat fungsi

manajemen yaitu; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

2. Pembiasaan karakter dengan keteladanan yang diteliti merupakan sesuatu yang telah dimiliki, diterapkan, dan dikembangkan di SD Muhammadiyah Tempuran sampai sekarang.

Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembiasaan karakter dengan keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran ?
2. Bagaimana pengorganisasian pembiasaan karakter dengan keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran ?
3. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan karakter dengan keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran ?
4. Bagaimana pengawasan pembiasaan karakter dengan keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini memiliki empat tujuan.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembiasaan karakter dengan keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian pembiasaan karakter dengan keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan karakter dengan keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran.

4. Untuk mendeskripsikan pengawasan pembiasaan karakter dengan keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal manajemen pembiasaan karakter dengan keteladanan di lembaga pendidikan sehingga menghasilkan pembiasaan karakter dengan baik..

2. Secara praktis

Penelitian ini secara praktis memiliki manfaat bagi peneliti, sekolah yang diteliti, dan praktisi atau pengelola pendidikan.

- a. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini juga bermanfaat bagi lembaga yang diteliti untuk semakin menguatkan pembiasaan karakter dengan keteladanan sehingga semakin khas dan unggul. Jika hasil penelitian ini diterapkan di sekolah lain, maka tantangan bagi sekolah yang diteliti untuk terus memenag pembiasaan karakter dengan keteladanan sehingga tetap memiliki kekhasan dan lebih unggul dari sekolah yang mengadopsi program dan manajemennya.

- b. Manfaat bagi Pengelola Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan lain yang hendak memberikan sentuhan manajemen bagi pembiasaan karakter dengan keteladanan di satuan pendidikannya.

c. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti sendiri dan peneliti selanjutnya yang hendak meneliti topik yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Manajemen dan Fungsinya**

###### **a. Konsep Dasar Manajemen**

Kata manajemen Didin dan Imam ( 2012: 23) yang umumnya digunakan berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, meyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata Manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu *mano* yang merarti tangan, menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, imbuhan *agree* yang berarti melakukan sesuatu, kemudian menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan.

Hasibuan (2006: 9) menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Suharsimi (2008: 3) mendefinisikan manajemen adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sufyarma (2004:190) menyatakan bahwa manajemen dalam lingkungan pendidikan adalah pendayagunaan berbagai sumber (manusia, sarana dan

prasarana, serta media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan definisi di atas, manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan mengelola dan mendayagunakan semua sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Proses tersebut ditempuh melalui langkah perencanaan, penorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya pendidikan.

### **b. Fungsi Manajemen**

Sebagaimana teori manajemen George R. Terry yang populer digunakan, fungsi-fungsi manajemen terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Siagian (1977) mengungkapkan pandangan dari beberapa ahli, sebagai disebutkan di bawah ini:

- 1) Menurut Terry terdapat empat fungsi manajemen : (1) *Planning* (perencanaan), (2) *Organizing* (pengorganisasian), (3) *Actuating* (pelaksanaan), dan (4) *Controlling* (pengawasan).
- 2) Menurut Henry Fayol terdapat lima fungsi manajemen meliputi : (1) *planning* (perencanaan), (2) *organizing* (pengorganisasian), (3) *commanding* (pengaturan), (4) *coordinating* (pengkoordinasian); dan (5) *controlling* (pengawasan).
- 3) Menurut Kontz dan Donnel mengemukakan lima fungsi manajemen yaitu: (1) *Planning* (perencanaan), (2) *Organizing* (pengorganisasian), (3) *Staffing* (penentuan staf), (4) *Directing* (pengarahan), dan (5) *Controlling* (pengawasan).

Berdasarkan pendapat tokoh di atas, banyak tokoh berbeda pendapat dalam menentukan fungsi-fungsi yang harus ada dalam manajemen. Namun demikian, secara umum perbedaan-perbedaan tersebut memiliki kesamaan dan titik temu. Penulis condong untuk menggunakan pendapat dari Terry.

Untuk memahami lebih jauh tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan, di bawah akan dipaparkan tentang fungsi-fungsi manajemen dalam perspektif persekolahan, dengan merujuk kepada pemikiran Terry dalam The Liang Gie (1983:61) meliputi:(1) *planning* (perencanaan), (2) *organizing* (pengorganisasian), (3) *actuating* (pelaksanaan), dan (4) *controlling* (pengawasan).

### **1) Perencanaan**

Suryosubroto (2010: 22) menyatakan perencanaan adalah pemilihan sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian, serta perkiraan sumber daya yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan tersebut. Tahap-tahap perencanaan meliputi: (1) identifikasi masalah, (2) perumusan masalah, (3) penetapan tujuan, (4) identifikasi alternatif, (5) pemilihan alternatif, dan (6) elaborasi alternatif. Suryosubroto menambahkan bahwa proses perencanaan di sekolah harus dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan dan mengikutsertakan semua personel sekolah dalam semua tahap perencanaan tersebut. Pengikutsertaan tersebut akan menimbulkan perasaan ikut memiliki (*sense of belonging*) yang dapat memberikan dorongan kepada guru dan personel sekolah yang lain untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil.

Menurut Terry (1997 : 173), perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan pembuatan dugaan mengenai masa depan dalam visualisasi dan merumuskan yang diusulkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan menurut Hani Handoko (2009:77) adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu mendatang, dalam masa perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang saat perencanaan dibuat.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan perencanaan meliputi langkah membuat perencanaan dengan mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menetapkan tujuan, mengidentifikasi alternatif, dan prakiraan sumber daya yang dibutuhkan serta pertimbangan waktu pelaksanaan kegiatan.

## **2) Pengorganisasian**

Nanang Fatah dalam Machali dan Ara (2016:21) mengartikan pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas- tugas yang lebih kecil, memberikan tugas-tugas tersebut kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dan mengalokasikan sumber daya, serta mengorganisasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi. Kegiatan dalam pengorganisasian adalah penetapan tugas, tanggung jawab, dan wewenang orang-orang tersebut serta mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan sekolah.

Menurut Tery (1997: 264), “*Organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons so that they may work together efficiently and gain personal satisfaction in doing selected tasks under given environmental condition for the purpose of achieving some goal or objective*”.

Pengorganisasian adalah menetapkan tingkah laku yang efektif hubungan diantara orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam mengerjakan tugas yang dipilih pada kondisi lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan tahap pemilihan personil untuk pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang serta menyatukan arah tujuan agar dapat bekerja sama dengan efektif dan efisien.

### **3) Penggerakkan**

Pelaksanaan dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian terhadap sumber daya yang ada. Hadari Nawawi (2005: 95) menjelaskan bahwa pengarahan terdiri dari beberapa kegiatan yakni *commanding* (pengarahan), *directing* (bimbingan), dan *communication* (komunikasi). Lebih lanjut Hadari Nawawi menjelaskan pengarahan dan bimbingan adalah kegiatan menciptakan, memelihara, mempertahankan, dan memajukan organisasi melalui setiap personil, baik secara struktural maupun fungsional agar tidak keluar dari usaha mencapai tujuan organisasi.

Dalam hal ini, Machali dan Ara (2016:23) mengemukakan bahwa *actuating* adalah upaya menggerakkan atau mengarahkan *man power* (tenaga-tenaga)

serta mendayagunakan fasilitas yang ada dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. *Actuating* dalam organisasi juga biasa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan ini adalah bahwa seorang karyawan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika (1) merasa yakin akan mampu mengerjakan, (2) yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya, (3) tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak, (4) tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan dan (5) hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan tahap terpenting dalam proses manajemen melalui proses koordinasi, pengarahan, orientasi pekerjaan, dan menyatukan tujuan serta membangun komunikasi yang harmonis antar elemen yang ada di dalam organisasi.

#### **4) Pengawasan**

Dalam waktu-waktu tertentu sekolah melakukan pengawasan atau penilaian tentang seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan tercapai, serta mengetahui kekuatan dan kelemahan program yang dilaksanakan. Koontz (1980) dalam Machali dan Ara (2016:23 )”*controlling is the measuring and correcting objectives of subordinates to assure that events conform to plans*” Pengawasan adalah pengukuran dan koreksi pencapaian tujuan untuk meyakinkan bahwa

semua kegiatan sesuai dengan rencana. Selanjutnya Machali dan Ara (2016:23) menyatakan pengawasan yang baik meliputi: (1) Menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar meliputi ;fisik, biaya, model, penghasilan, program, standar yang sifatnya *intangible*, dan tujuan yang realistis; (2) Mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan ; (3) Memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.

Menurut Hani Handoko (2009: 359) pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai, ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan- kegiatan sesuai yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan.

*Controlling* (pengawasan) merupakan fungsi manajemen yang tidak boleh ditinggalkan dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu,tidak akan efektif tanpa disertai pengawasan.

Fungsi-fungsi manajemen ini berjalan saling berinteraksi dan saling kait-mengkait antara satu dengan lainnya, sehingga menghasilkan apa yang disebut dengan proses manajemen. Dengan demikian, proses manajemen sebenarnya merupakan proses interaksi antara berbagai fungsi manajemen.

Dengan demikian, setiap kegiatan pendidikan di sekolah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realisitis, pengorganisasian yang efektif dan efisien, pengerahan dan pemotivasian seluruh personil sekolah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, dan pengawasan secara berkelanjutan.

## **2. Pembiasaan Karakter dengan Keteladanan**

### **a. Pembiasaan**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “biasa” adalah 1) Lazim atau umum; 2) seperti sedia kala; 3) sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.

Menurut Muhibbin Syah (2000 : 123) dalam bukunya yang berjudul “*Psikologi Pendidikan*.” Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan-perbaikan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran.

Dalam proses pendidikan Armai Arif (2002 : 110) dalam bukunya yang berjudul “*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*.” Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak.

Menurut E. Mulyasa (2011:166-167 ) Pembiasaan metode paling tua. Beliau mengartikan pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan pengulang-ulangan secara sengaja terhadap sesuatu agar menjadi kebiasaan pendidikan pembiasaan.

Menurut Suryadi (2016 : 100). Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran. Penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif, tidak kuantitatif seperti pada mata pelajaran. Beliau membagi menjadi dua kegiatan pengembangan diri sebagai berikut :

1. Pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan, guna mengembangkan nilai-nilai religi, nilai-nilai sportivitas, dan nilai-nilai kehidupan berbangsa-bernegara dilakukan melalui kegiatan:
  - a. Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara tidak terjadwal, seperti upacara bendera, senam, sholat berjamaah, pemeliharaan kebersihan, dan kesehatan diri.
  - b. Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat.
  - c. Kegiatan Terprogram adalah kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan baik pada tingkat kelas maupun sekolah. Bertujuan memberikan wawasan tambahan pada anak tentang unsur-unsur baru dalam kehidupan bermasyarakat yang penting untuk perkembangan anak (seminar, kunjungan, proyek).
  - d. Keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang sopan, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.
2. Pengembangan potensi dan ekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah peserta didik, dilakukan melalui kegiatan, berikut ini.
  - a. Pengembangan potensi dan ekspresikan diri sesuai dengan minat dan bakat guna meningkatkan kecerdasan intra personal, ekstra personal, kinestika, spasial, bahasa, matematika, musikal.

- b. Pengembangan potensi dan ekspresikan diri sesuai dengan minat, seperti:
- Minat dalam kajian ilmu pengetahuan alam (Fisika, Biologi), minat dalam kajian ilmu sosial (ekonomi, sejarah, geografi), minat dalam kajian teknologi terapan dan lingkungan (teknologi digital, teknologi grafika, agrobisnis, TIK), minat dalam kajian arkeologi, minat dalam jurnalistik, minat dalam organisasi (pramuka, UKS, PMR, PKS).

Ahmad Basyari dan Hidayatullah (2017:101) mengatakan pendidikan agama melalui kebiasaan berlaku dalam pelbagai materi yaitu:

1. Akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang sopan, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti: berbicara dengan sopan santun, berpakaian bersih, dan sebagainya.
2. Ibadah, berupa pembiasaan salat berjamaah di masjid, di musalla sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, membaca “*Bismillah*” dan “*Alhamdulillah*” tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.
3. Keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dan merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam supernatural.
4. Sejarah, berupa pembiasaan agar anak membaca dan mendengarkan sejarah kehidupan Rasulullah SAW, para sahabat, dan para mujahid Islam, agar anak-anak mempunyai semangat dalam belajar dengan mencontoh perjuangan mereka.

Pada prinsipnya pengertian di atas mempunyai substansi yang sama mengenai arti pembiasaan, namun redaksi yang diberikan berbeda. Yang pada intinya pembiasaan itu dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang secara berkelanjutan untuk membentuk kepribadian seseorang.

Dalam penerapannya, pembiasaan ini sangat tepat digunakan untuk membentuk pribadi-pribadi seorang anak sejak dini mengingat sifat seorang anak yang cenderung meniru tanpa mengerti tujuannya. Dan yang sangat urgen dalam pelaksanaan dibutuhkan pengertian, kesabaran, dan keteladanan orang tua maupun pendidik.

Berdasarkan pengertian di atas jadi yang dimaksud manajemen pembiasaan adalah kemampuan mengelola dan mendayagunakan semua sumber daya sesuatu yang ditanamkan dalam jiwa dari hal-hal yang diterima sebagai tabiat secara berulang-ulang dan berkelanjutan dilakukan dengan efektif dan efisien baik terprogram atau tidak terprogram untuk mencapai tujuan organisasi melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya pendidikan.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Menanamkan kebiasaan memang tidak mudah dan terkadang memerlukan waktu yang cukup lama. Oleh sebab itu dalam menanamkan diperlukan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Pengawasan hendaknya digunakan meskipun dilakukan secara berangsur-angsur.

## **b. Karakter**

Abdullah Nasih Ulwan ( Tanpa Tahun : 44) dalam bukunya “ *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam.*” Mengartikan karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang.

Dalam Anang Prasetyo (2019:4) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter melalui harmonisasi pengembangan fisik (olahraga; bersih, sehat, sportif, bersahabat, ceria, kompetitif), intelektual (olah pikir; cerdas, kritis, kreatif, inovativ, ingin tahu), estetika (olah rasa; saling menghargai, toleransi, ramah), etika, dan spiritual (olah hati; bertakwa, jujur, adil, tertib, tata aturan, rela berkorban, pantang menyerah) dilakukan secara utuh menyeluruh dan serentak dengan pelibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk membentuk manusia sempurna, baik sempurna secara fisik, intelektual, estetika, etika, dan spiritual. Dengan demikian pembelajaran karakter mencakup nilai-nilai utama yang meliputi : relegiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai metode. sebagaimana dinyatakan oleh Kirschenbaum (1995) dalam jurnal Danang

Prasetyo dan Marzuki (2016:3) yang berjudul “ *Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta.*” dikelompokkan menjadi empat, yaitu penanaman nilai, keteladanan nilai, fasilitasi nilai, dan keterampilan nilai. Setiap metode mempunyai berbagai strategi untuk pelaksanaannya. Strategi pembinaan karakter didukung dengan tata tertib sekolah yang wajib dipatuhi seluruh warga sekolah. Seluruh warga sekolah mempunyai tanggung jawab untuk menjaga nama baik

Siagian (2013) dalam jurnal Danang Prasetyo dan Marzuki (2016 : 221) memperkuat bahwa pendidikan karakter merupakan faktor utama yang diperlukan dalam pembangunan warga negara ideal. Selain itu Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai kontribusi mencegah kenakalan remaja. Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik di sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan di rumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orangtua.

### **c. Keteladanan**

Menurut Armai Arif ( 2002 : 90). Keteladanan adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian “*uswatun hasanah*”.

Menurut Ulil Amri Syafri (2012 : 144) bahwa keteladanan merupakan kunci sukses dari pendidikan anak. Dengan keteladanan yang diperolehnya di lingkungan rumah dan sekolah, seorang anak akan mendapatkan kesempurnaan dan kedalaman akidah, keluhuran moral, kekuatan fisik, serta kematangan mental dan pengetahuan sebagai bekal hidup.

Dari definisi di atas, maka al-Syaibany (1976: 420) dapat diketahui bahwa metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (*modeling*). Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islām karena hakekat pendidikan Islām ialah mencapai keredhaan kepada Allāh dan mengangkat tahap akhlak dalam bermasyarakat berdasarkan pada agama serta membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang dibuat oleh Allah S.W.T. untuk manusia.

Berkaitan dengan makna keteladanan An-Nahlawi (1996:263) mengemukakan bahwa keteladanan mengandung nilai pendidikan yang teraplikasikan, sehingga keteladanan memiliki azas pendidikan sebagai berikut:

a. Pendidikan Islam merupakan konsep yang senantiasa menyeru pada jalan Allah.

Dengan demikian, seorang pendidik dituntut untuk menjadi teladan dihadapan anak didiknya. Karena sedikit banyak anak didik akan meniru apa yang dilakukan pendidiknya (guru) sebagaimana pepatah jawa “guru adalah orang yang digugu dan ditiru”. Sehingga prilaku ideal yang diharapkan dari setiap anak didik merupakan tuntutan realistik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari Alquran dan As-sunnah.

b. Sesungguhnya Islam telah menjadikan kepribadian Rasulullah SAW sebagai teladan abadi dan aktual bagi pendidikan. Islam tidak menyajikan keteladanan ini untuk menunjukkan kekaguman yang negative atau perenungan imajinasi belaka, melainkan Islām menyajikannya agar manusia menerapkannya pada dirinya. Demikianlah, keteladanan dalam Islam senantiasa terlihat dan tergambar jelas sehingga tidak beralih menjadi imajinasi kecintaan spiritual tanpa dampak yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia banyak belajar dengan cara meniru. Dari kecil ia sudah meniru kebiasaan atau tingkah laku kedua orang tua dan saudara-saudaranya. Misalnya, ia mulai belajar bahasa dengan berusaha meniru kata-kata yang diucapkan saudaranya berulang-ulang kali di hadapannya.

Begitu juga dalam hal berjalan ia berusaha meniru cara menegakkan tubuh dan menggerakkan kedua kaki yang dilakukan orang tua dan saudara-saudaranya. Demikianlah manusia belajar banyak kebiasaan dan tingkah laku lewat peniruan kebiasaan maupun tingkah laku keluarganya.

Alquran sendiri telah mengemukakan contoh bagaimana manusia belajar melalui metode teladan/meniru. Ini dikemukakan dalam kisah pembunuhan yang dilakukan Qabil terhadap saudaranya Habil. Bagaimana ia tidak tahu cara memperlakukan mayat saudaranya itu. Maka Allah memerintahkan seekor burung gagak untuk menggali tanah guna menguburkan bangkai seekor gagak lain. Kemudian Qabil meniru perilaku burung gagak itu untuk mengubur mayat saudaranya Habil ( Q.S. Al Maidah Ayat : 31).

### **3. Manajemen Berbasis Sekolah**

Secara sederhana, manajemen berbasis sekolah adalah manajemen yang diberlakukan dalam bidang pendidikan. Dalam pandangan Mayer dan Stonehill dalam Umedi dkk. (2016: 4.3) mengatakan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui penggalan otoritas pengambilan keputusan dari pemerintah pusat ke daerah dan ke masing-masing sekolah sehingga kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap proses pendidikan, dan juga mempunyai tanggung jawab untuk mengambil keputusan yang menyangkut pembiayaan, personal, dan kurikulum sekolah.

Dalam penerapan manajemen berbasis sekolah ada beberapa acuan dalam penilaian untuk menuju penjaminan mutu, indikator-indikator kinerja yang meliputi empat domain menurut Suryadi, M.Pd. (2009 : 66) yaitu; 1) Manajemen dan organisasi, yang meliputi aspek-aspek kepemimpinan, perencanaan, dan administrasi, manajemen staf, manajemen biaya, sumber daya dan pemeliharannya, dan evaluasi diri, 2) Pembelajaran yang meliputi aspek-aspek kurikulum, pengajaran, proses belajar peserta didik, dan penilaian, 3) Dukungan kepada peserta didik dan etos sekolah yang meliputi aspek-aspek bimbingan, pengembangan pribadi dan sosial peserta didik, dukungan bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, hubungan dengan orang tua dan masyarakat serta iklim sekolah, 4) Prestasi belajar, yang meliputi aspek-aspek kinerja akademik dan non akademik.

Proses penjaminan ini dilakukan dalam tiga tingkatan yaitu tingkat sekolah, tingkat territorial, dan tingkat internasional. Pada tingkat sekolah setiap sekolah merencanakan pengembangan berdasarkan tujuan kemudian melaksanakan rencana itu. Dalam rangka penjaminan mutu, sekolah melakukan evaluasi diri dan membuat laporan tahunan pada akhir tahun yang diberikan kepada orang tua. Pada tingkat territorial dilakukan oleh dinas pendidikan mereview kinerja sekolah secara keseluruhan untuk memperoleh temuan-temuan yang akan disampaikan secara transparan. Tingkat internasional penjaminan oleh pakar eksternal baik dari dalam maupun luar negeri. Semua proses penjaminan mutu dilakukan untuk kepentingan pengembangan dan akuntabilitas, dalam rangka upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Di dalam manajemen tahap pelaksanaan merupakan hal yang penting dalam menjalankan organisasi untuk mewujudkan tujuan. Hal ini Umedi dkk (2016:6.15) dalam merealisasikan kegiatan yang telah direncanakan setidaknya ada tiga pihak yang memiliki peran masing-masing yang sangat penting untuk keberhasilan program sekolah yaitu; kepala sekolah, guru, dan staf lainnya, serta orang tua/ masyarakat (komite).

#### 1. Peran Kepala Sekolah

Secara ringkas kepala sekolah berperan sebagai perencana, pengorganisasian, pemimpin, pengambil keputusan, pengendalian (pengawasan), dan evaluasi. Proses dalam pelaksanaan peran tersebut dibantu oleh staf guru, orang tua, dan dalam kasus tertentu sesuai dengan elemen pokok dalam manajemen sekolah.

## 2. Peran guru dan Staf Sekolah

Secara singkat peran guru dan staf guru sebagai pengelola proses pembelajaran sesuai kelompok belajar, memahami visi dan misi sekolah, merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menerapkan kepemimpinan yang demokratis, dan memberdayakan siswa dengan mengambil keputusan sesuai kewenangan yang ia miliki, menjalin hubungan yang baik dengan guru, kepala sekolah, orang tua, memonitor kemajuan siswa, serta melakukan evaluasi perkembangan setiap anak didik. Begitu juga memberikan motivasi dan semangat agar berprestasi.

## 3. Peran orang tua / masyarakat

Secara umum peran orang tua / masyarakat meliputi; memberikan dukungan dalam empat hal yaitu sebagai pemberi nasihat/saran pertimbangan, pemberi dukungan (*support*), lembaga pengawasan, dan sebagai lembaga mediasi baik antara sekolah maupun institusi lain.

## 4. Peran siswa

Siswa atau murid merupakan subjek utama dan konsumen utama dari segala upaya yang dilaksanakan oleh penyelenggara satuan pendidikan bersama manajemen yang terlibat di dalamnya. Dalam hal ini siswa mempunyai peran yang penting juga yaitu; sebagai pemberi masukan program pengayaan, program ekstrakurikuler, program kesiswaan, program pelaksanaan tata tertib, tata krama hidup di sekolah, sebagai mediator dan komunikator antar sesama siswa dengan kebijakan sekolah yang memperkuat sosialisasi dan komitmen

mereka untuk melaksanakan program-program sekolah, termasuk peran alumni sebagai iklan berjalan.

Adalah peran dari kepala sekolah untuk mensinergikan peran berbagai pihak dan dalam pelaksanaan program sekolah untuk mencapai hasil yang efektif. Pemahaman akan peran berbagai pihak tersebut sangat penting agar makna manajemen berbasis sekolah yang menekankan pengambilan keputusan pada level sekolah secara kolektif dan partisipatif tidak disalah artikan.

## **B. Telaah Penelitian Terdahulu**

Sebelum penelitian ini dilakukan, ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan dan memiliki topik yang relevan dengan topik penelitian ini. Diantara penelitian yang pernah dilakukan adalah:

1. Penelitian Danang Prasetyo dan Marzuki (2016) jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "*Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta*". Hasil penelitian ini menunjukkan (a) pendidikan selama ini belum sepenuhnya berhasil pada aspek pembinaan karakter. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal terlalu terpesona dengan target-target akademis dan melupakan urgensi pembinaan karakter (b) Keteladanan menjadi sangat penting untuk mengatasi masalah karakter dan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik dan membina karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara (c) pembinaan karakter melalui keteladanan guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Islam Al

Azhar Yogyakarta diawali dengan memantapkan karakter pribadi guru terlebih dahulu. Selanjutnya, keteladanan diwujudkan dengan cara bertutur kata, bersikap, memiliki sifat, dan berpenampilan yang sesuai dengan karakter religius, jujur, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial yang dilakukan secara berkesinambungan (d) dengan menjadi guru yang berkarakter, siswa akan merasa memiliki panutan atau model dalam mewujudkan pribadi muslim yang berkarakter dan berbudaya ketimuran sebagai ciri khas pendidikan Al Azhar.

2. Penelitian Eka Sapti Cahyaningrum dkk.(2017) Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul ” *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*”. Hasil penelitian menunjukkan (a) Internalisasi nilai-nilai karakter pada anak melalui pembiasaan dan keteladanan melibatkan semua pihak (b) Kesatupaduan dalam penanaman pembiasaan dan keteladanan tidak lepas dari sekolah, keluarga, dan masyarakat (c) Pendidikan karakter meliputi; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai, cinta damai, tanggung jawab, peduli sosial.
3. Penelitian Tesis Anisa kurnia Wardani (2017) dengan judul “ *Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Sekolah Full day School di SD Islam Al Firdaus Mertoyudan*”. Hasil penelitian ini menunjukkan (a) Pelaksanaan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Islam AL Firdaus Mertoyudan Magelang telah berusaha dilakukan dengan baik hal ini tidak terlepas dari

kegiatan manajemennya baik dalam bidang kurikulum, personalia, kesiswaan, keuangan, sarana prasarana, dan humas.(b) Dalam proses belajar mengajar dimana guru-guru dalam menjalankan tugas mengajar maupun tugas lain yang diberikan oleh kepala madrasah telah dilakukan dengan penuh tanggung jawab (c) Kepala sekolah telah berusaha melakukan penggerakan dan supervisi (evaluasi) di bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan humas (d) Kepala SD Islam Al Firdaus, baik sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor telah menunjukkan fungsi dan perannya secara nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Islam AL Firdaus, seperti mengikutsertakan guru dalam berbagai pendidikan dan pelatihan (diklat) yang berkaitan dengan bidang studinya, pendalaman materi, sedangkan pada kegiatan siswa dalam membahahas soal-soal ujian nasional, klinik belajar, les tambahan telah berupaya dilakukan dengan maksimal, kepala madrasah selalu memotivasi kepada guru/karyawan agar kreatif melaksanakan tugas melalui berbagai kesempatan, khususnya pada kegiatan KKG dan menyediakan berbagai fasilitas termasuk pemberian hadiah kepada guru dan karyawan yang telah menunjukkan prestasi dalam melaksanakan tugas. (e) Hasil dari motivasi tersebut kinerja guru SD Islam Al Firdaus semakin meningkat dalam menjalankan tugas dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya, kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, kepemimpinannya menjadi teladan bagi peserta didik.

4. Penelitian Lailatus Shoimah dkk (2018) Jurnal Universitas Negeri Malang dengan judul “*Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar*” Penelitian menunjukkan (a) Pendidikan karakter melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram, rutin, dan incidental atau spontan dalam kegiatan sehari-hari (b) Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang direncanakan atau program khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan siswa secara individu, kelompok dan atau bersama di dalam kelas atau di luar kelas (c) Penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
5. Penelitian Nuri Sabrina Putri Ardi dkk. (2019) Jurnal Universitas Negeri Malang dengan judul “*Manajemen Pembinaan Akhlak dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) Setelah melaksanakan perencanaan kegiatan, Kepala SDN Merjosari 4 Malang melaksanakan pengorganisasian yaitu dengan membagi tugas kepada guru-guru, kepala SD hanya menunjuk dua orang guru agama Islam sebagai penanggungjawab atas pelaksanaan pembinaan akhlak (b) Setiap melakukan pengorganisasian kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di SDN Merjosari 4 Malang. Pelaksanaan pembelajaran selama hari yang dilakukan oleh peserta didik (c) Setelah pelaksanaan adalah evaluasi secara keseluruhan yang dilaksanakan oleh peserta didik akan dievaluasi oleh kepala Sekolah serta semua guru di SDN Merjosari 4 Malang. Evaluasi yang dilaksanakan terkait kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, serta didukung oleh beberapa factor

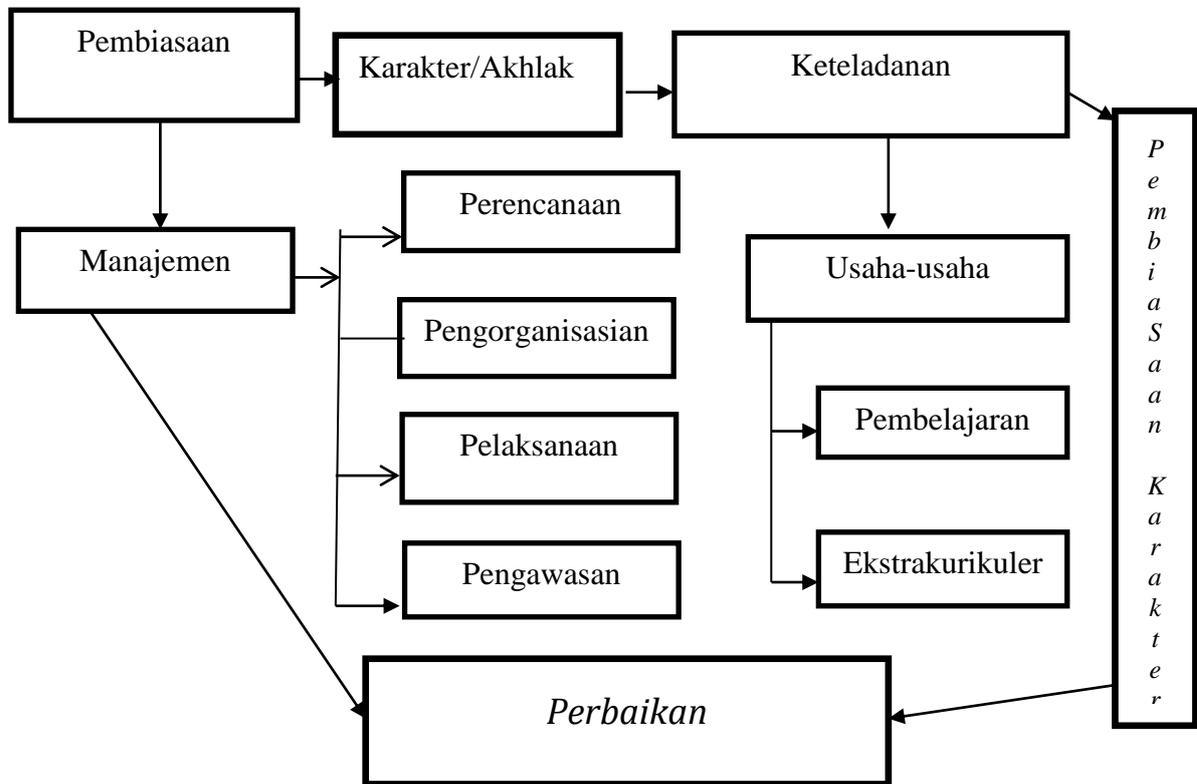
pendukung dan penghambat terlaksanya pembinaan akhlak yaitu peserta didik, lingkungan sekitar, sarpras penunjang pelaksanaan pembinaan akhlak.

Pada hasil lima penelitian di atas, disamping dibedakan oleh fokus dan ruang lingkup penelitian dibedakan juga oleh karakter sekolah yang diteliti. Penelitian Nuri Sabrina Ardi dkk. Dilakukan terhadap manajemen pembinaan akhlak dalam penguatan pendidikan karakter anak Sekolah Dasar diangkat menjadi muatan karakter sekolah. Penelitian Lailatus Shoimah dkk. Fokus pada pendidikan karakter dengan pembiasaan. Penelitian Danang Prasetyo dan Marzuki fokus pada pembinaan karakter dengan keteladanan khusus melalui guru Pkn. Penelitian Anisa Kurnia Wardani lebih memfokuskan pada manajemennya.

Secara umum, topik yang diangkat dalam penelitian-penelitian tersebut di atas relevan dengan penelitian tentang manajemen pembiasaan karakter dengan keteladanan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Tempuran. Akan tetapi, masih ada permasalahan yang belum diangkat pada penelitian di atas. Hal ini membuka ruang untuk dilakukan penelitian dengan permasalahan yang lebih baru. Perbedaannya, penelitian ini mendeskripsikan tentang manajemen pembiasaan karakter dengan keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran tersebut. Fokus dan ruang lingkup penelitian ini mencakup manajemen pembiasaan karakter pada tingkat satuan pendidikan dan keteladanan merupakan salah satu cara yang efektif untuk mewujudkan tujuan nasional.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan seperti di bawa ini



**Gambar 2.01. Kerangka Berpikir Penelitian**

Manajemen pendidikan di Sekolah dewasa ini mempunyai peran yang amat penting dalam menunjang keberhasilan sekolah untuk mencapai visi misi sekolah. Melalui manajemen yang baik sekolah dapat bergerak dan bertumbuh ke arah lebih baik. Fungsi- fungsi manajemen yang berlaku dapat dilihat dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Salah satu bidang garapan dalam manajemen adalah pembiasaan karakter yang masuk dalam standar pengelolaan apabila ditinjau dari 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pembiasaan karakter sekolah mempunyai peran dan fungsi

yang amat penting di sekolah-sekolah, sehingga perlu mendapat perhatian dan sentuhan. Manajemen sekolah yang baik akan memiliki imbas dan pengaruh terhadap pembiasaan karakter yang baik.

Pembiasaan karakter sekolah merupakan kumpulan nilai-nilai kepercayaan, simbol, dan visual serta asumsi-asumsi yang menjadi identitas dari suatu sekolah. Pembiasaan karakter di sekolah memiliki pengaruh terhadap pola sikap dan perilaku serta kinerja kolektif warga sekolah meliputi siswa, guru, karyawan, dan kepala sekolah.

Pembiasaan karakter sekolah merupakan keseharian dari warga sekolah berkembang dinamis setiap saat. Pembiasaan karakter di satuan pendidikan merupakan bentuk transformasi yang dipengaruhi oleh setiap unsur sebagai faktor pendukung dari pembiasaan karakter tersebut. Karakteristik dari pembiasaan di sekolah yaitu perilaku sehari-hari, norma-norma, nilai-nilai dominan, filosofi, peraturan, dan perasaan.

Pembiasaan karakter sekolah yang berkembang dapat terus berlangsung secara langgeng jika didukung oleh manajemen sekolah yang baik. Manajemen pembiasaan karakter di sekolah apabila dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen akan mampu menunjukkan fungsinya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pembiasaan karakter dengan keteladanan SD Muhammadiyah Tempuran merupakan salah satu bentuk pembiasaan yang dikembangkan dengan model doktrin nilai-nilai karakter dalam mencapai visi dan misi sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti akan menggali lebih lanjut tentang manajemen pembiasaan

karakter dengan keteladanan agar tumbuh, melekat, dan menjadi identitas SD Muhammadiyah Tempuran. Pembiasaan karakter dengan keteladanan sebagai nilai yang dominan di SD Muhammadiyah Tempuran dapat menjadi acuan dan *role model* (keteladanan) bagi sekolah lain agar dapat meningkatkan mutu sekolahnya melalui pembiasaan karakter di sekolah masing-masing. Hal ini untuk lebih memperjelas skema kerangka berpikir peneliti di atas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena pada penelitian kualitatif menggunakan latar belakang alamiah apa adanya, tanpa dimanipulasi sehingga tidak mementingkan hasil yang diperoleh tetapi proses pelaksanaan. Penelitian ini ditekankan pada manajemen pembiasaan karakter dengan keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi tempat dan waktu penelitian ini adalah di SD Muhammadiyah Tempuran Magelang yang beralamat di Dusun Punduhsari, Tempurejo, Tempuran, Kabupaten Magelang. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan. Pada bulan Agustus untuk survey, bulan September- Oktober untuk proses pengumpulan data, kemudian bulan November untuk proses analisis data, dan bulan November-Desember untuk penyusunan laporan penelitian.

#### **C. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2006: 308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Peneliti dalam

penelitian kualitatif adalah instrumen utama yang berusaha sendiri untuk mengumpulkan informasi melalui beberapa metode antara lain:

#### 1. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif adalah observasi yang melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung kegiatan subjek dalam proses penerapan dan pembiasaan karakter sekolah serta pada saat-saat tertentu dalam kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, peneliti juga ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung yang dilakukan subjek.

#### 2. Wawancara mendalam

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2001: 113). Burhan (2009: 108) menyatakan bahwa wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Dalam hal ini pihak yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa. Ketiga pihak ini terlibat secara langsung di dalam pengelolaan atau manajemen pembiasaan karakter dengan keteladanan. Kepala sekolah terlibat

sejak perencanaan pembiasaan karakter dengan keteladanan, guru dan siswa terlibat dalam pelaksanaan, sementara orang tua sebagai penyeimbang dalam pelaksanaan dan pengawasan hingga tahap evaluasi.

Wawancara mendalam secara formal dan informal pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah, penerapan, proses dan pembiasaan karakter dengan keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran.

### 3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 231), metode dokumentasi yaitu mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Menurut Lexy Moleong (2002: 161), dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dari dokumen-dokumen tersebut kemudian dianalisis untuk mendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang digunakan baik dokumen pribadi maupun dokumen resmi yang meliputi foto kegiatan, data prestasi, brosur, data guru dan karyawan, dan dokumen-dokumen pembiasaan kurikulum SD Muhammadiyah Tempuran.

### **D. Subjek Penelitian**

Menurut Tatang (1995: 92), subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangannya. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Adapun rincian dari subjek penelitian ini adalah 1 kepala sekolah dan 2 guru yang telah mengajar minimal 4 tahun mengajar di SD Muhammadiyah Tempuran; 3 orang siswa

yant terdiri dari 1 orang siswa kelas III, 1 orang siswa kelas IV, dan 1 siswa kelas V, dan orang tua siswa dari kelas , III, IV, dan V yang berbeda latar belakang profesi/ pekerjaan.

#### **E. Objek Penelitian dan Definisi Operasional**

Objek penelitian ini adalah Pembiasaan karakter di SD Muhammadiyah Tempuran dengan keteladanan ini dikaji menurut fungsi-fungsi manajemen yang ada meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Definisi operasional dari pembiasaan karakter dengan keteladanan di sini merupakan sekumpulan nilai, norma, perilaku, dan tatanan yang diterapkan sebagai sifat dan sikap bagi warga SD Muhammadiyah sehingga memiliki karakter yang baik dengan keteladanan, pembelajaran, dan kegiatan SD Muhammadiyah baik kurikuler maupun ekstrakurikuler.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya dan hanya manusialah yang memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan (Lexy Moleoeng, 2009:9)

Peneliti sebagai instrumen manusia berfungsi menetapkan fokus penelitian. Peneliti berfungsi pula memilih informan sebagai sumber data. Di samping itu,

peneliti berfungsi sebagai pengumpul data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki banyak tantangan. Peneliti dituntut mampu membangun hubungan yang harmonis dengan lembaga serta semua partisipan yang akan diteliti. Proses penelitian yang dilakukan seperti wawancara, observasi, dan kajian dokumen sangat membutuhkan kemampuan tersebut. Keterbukaan dari semua partisipan atau sumber data sangat dibutuhkan untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti.

### **G. Keabsahan Data**

Menurut Lexy Moleoeng (2009: 320-321), yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dilihat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Keabsahan data atau kepercayaan terhadap hasil-hasil penelitian dapat diperoleh dengan menggunakan beberapa cara atau langkah-langkah.

Beberapa cara atau langkah untuk memperoleh hasil penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa kriteria, untuk memenuhi keabsahan data, yaitu kredibilitas dengan cara:

1. Memperpanjang waktu observasi

Memperpanjang waktu observasi dilakukan agar peneliti lebih mengenal subjek atau responden dan untuk mengetahui pelaksanaan dan pembiasaan

karakter dengan keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran Magelang. Selain itu, untuk mengecek kembali data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

## 2. Melakukan pengamatan secara terus-menerus,

Melakukan pengamatan secara terus-menerus dilakukan agar penelitian dapat melihat sesuatu secara cermat, mendalam pada pembiasaan karakter dengan keteladanan yang dilaksanakan sehingga mengetahui macam-macam pembiasaan karakter di sekolah yang ada, kelebihan dan kekurangan pembiasaan karakter sekolah tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan, faktor-faktor yang menghambat pembiasaan karakter dengan keteladanan serta upaya kepala sekolah dan warganya dalam pengembangan pembiasaan karakter tersebut.

## 3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin dalam Lexy Moleong (2002:178), membedakan empat macam trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Berdasarkan macam-macam teknik trianggulasi diatas, penelitian ini menggunakan trianggulasi sumber. Menurut Patton dalam Lexy Moleong (2009: 330), trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek

balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Teknik triangulasi dengan sumber dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

#### **H. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Lexy Moleong (2009: 248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Sugiyono (2006: 337), dalam penelitian kualitatif ada langkah-langkah untuk menganalisis data yaitu:

##### **1. Reduksi data**

Data yang diperoleh dari lapangan, baik dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literer yang jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit akan menyulitkan dalam analisis. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Menurut Sugiyono (2006: 338), dengan

reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Display data

Display data atau penyajian data dalam penelitian kualitatif yang berupa uraian deskriptif yang banyak akan sulit untuk dipahami dan menjemukan jika dibaca. Maka data diusahakan disajikan secara sederhana tetapi keutuhannya tetap terjaga, yang disajikan dalam bentuk tabel skema dari uraian deskriptif.

## 3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2006: 345), langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif ini akan diungkapkan makna dari data yang dikumpulkan, dari data tersebut peneliti akan menarik kesimpulan yang bersifat sementara, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih "*grounded*". Jadi perlu adanya diverifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga didapatkan kesimpulan yang kredibel.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Tempuran dengan fokus penelitian Manajemen pembiasaan karakter dengan keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran telah melaksanakan langkah-langkah manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengembangan pembiasaan karakter dengan keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran merupakan hal yang belum banyak dimiliki oleh sekolah lain yang ada di sekelilingnya, dan hal ini akan menjadikan model.

Dalam penerapan pembiasaan karakter dengan keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran sudah betul-betul menghasilkan produk baru dalam pembentukan karakter dengan mendoktrin nilai berupa; tata tertib, disiplin, patuh, bekerja keras, tanggung jawab, bertata krama, budaya islami, *one day one ayat*, warga sekolah khususnya siswa yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sejak dini, sehingga terwujud sekolah yang mempunyai warganya memiliki identitas islami, kesadaran mengenai kedisiplinan, anak-anak lebih sejuk dipandang mata, tingkat kejujuran tinggi, prestasi akademik dan non akademik bagus, serta anak-anak mudah diatur., dimana keberhasilan tidak lepas dari koordianasi semua pihak yang terkait. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembiasaan karakter dengan keteladanan didasarkan dari alasan dikembangkannya pembiasaan karakter/akhlak karimah, asumsi yang mendasari, tujuan dikembangkan pembiasaan karakter dengan keteladanan ini sebagai perwujudan visi misi sekolah yang telah disepakati bersama. Pembiasaan karakter dengan keteladanan dilakukan dengan pengembangan nilai-nilai, dan perencanaannya disusun kembali melalui rapat kerja sekolah setiap awal tahun ajaran baru. Hal ini sesuai dengan penjelasan pada hal. 90.
2. Pengorganisasian pembiasaan karakter dengan keteladanan dilakukan dengan pembagian tugas dan wewenang sesuai dengan struktur organisasi yang dimiliki sekolah. Pembagian tugas dan wewenang, peran guru, penyusunan program kegiatan, dan pengaturan sarana prasarana sekolah juga sangat mendukung pembiasaan karakter dengan keteladanan. Hal ini sesuai penjelasan pada hal. 91.
3. Pelaksanaan penanaman pembiasaan karakter dengan keteladanan dilakukan dalam keseharian melalui doktrin nilai pembiasaan karakter dalam kehidupan sehari-hari (pembelajaran, kegiatan di luar pembelajaran, terprogram, dan tidak terprogram serta kegiatan ekstrakurikuler). Penerapan pembiasaan karakter dengan keteladanan dilakukan melalui pembiasaan dan berbagai program kerja sekolah yang telah disusun baik bersifat harian, mingguan, bulanan, tahunan bahkan insidental. Hal ini sesuai penjelasan pada hal. 93.
4. Pengawasan pembiasaan karakter dengan keteladanan dilakukan melalui semua pihak baik kepala sekolah, guru, karyawan, bahkan siswa sendiri dilibatkan

untuk memantau jalannya pembiasaan karakter dengan keteladanan ini, semua warga sekolah saling bekerja sama dan bersinergi serta berkoordinasi baik bersifat formal maupun non formal dalam mewujudkan pembiasaan karakter dengan keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran ini. Hal ini sesuai penjelasan pada hal.96.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa rekomendasi dan saran terhadap berbagai pihak sebagai berikut :

### **a. Sekolah lokasi penelitian**

1. Pada tahap perencanaan perlunya penyusunan rencana strategis sekolah (Renstra) dan aturan penghargaan secara tertulis agar sekolah mempunyai pengejawentahan yang jelas dan terbukukan untuk meraih cita-cita yang luhur di masa mendatang.
2. Pada tahap pengorganisasian perlunya penambahan job deskripsi yang jelas agar lebih mudah koordinasi, dengan melengkapi struktur yang ada dan akan membantu dan proses pengorganisasian pembiasaan karakter dengan keteladanan di SD Muhammadiyah Tempuran dengan lebih baik.
3. Pada tahap pelaksanaan pembiasaan karakter dengan keteladanan perlunya menjaga kesolidan dan konsistensi kepala sekolah dan guru yang memiliki peran sentral sebagai ujung tombak dalam menjalankan pembiasaan karakter dengan keteladanan sehingga setiap rumusan yang direncanakan dapat terwujud sebagaimana mestinya.

4. Pada tahap pengawasan perlunya peningkatan kerja sama dengan orang tua untuk melakukan pengawasan perilaku dan pembiasaan karakter dengan keteladanan dengan membangun komunikasi yang lebih intens contoh forum POM (Perwakilan Orang tua Murid).

b. Penyelenggara pendidikan

Penyelenggara pendidikan, terutama yang memiliki program unggulan dalam mengelola pembiasaan karakter dengan keteladanan dengan sungguh-sungguh. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pengembangan program atau pembiasaan karakter dengan keteladanan.

c. Peneliti Selanjutnya

Peneliti sebaiknya dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan pembiasaan karakter dengan keteladanan, khususnya di sekolah lokasi penelitian. Hasil penelitian sebaiknya dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan pembiasaan karakter dengan keteladanan di sekolah yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syaibany, O. M. T. (1976). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amrin, M.Tatang.(1995).*Menyusun Rencana Penelitian*.Jakarta;P.T.Grafindo Persada.
- An-Nahlawi, A. (1996). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*.Jakarta:Gema Insan Pers.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta ; P.T Rineka Cipta.
- Basyari, Ahmad dan Hidayatullah (2017).*Membangun Sekolah Islam Unggulan*. Jakarta;Emir Erlangga.
- Bungin, Burhan (2009).*Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta;Kencana.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2006).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka.
- Hadari, Nawawi (2005).*Manajemen Strategik Organisasi non profit bidang pemerintahan dengan ilustrasi bidang pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Handoko, Hani (2009).*Manajemen*,Yogyakarta;BPFE.
- Hasibuan, M.S.P. (2006) .*Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi revisi, Jakarta; Bumi Aksara.
- Kurniadi, Didin dan Machali, Imam (2016).*Manajemen Pendidikan; Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta; Ar-Ruzz. Media
- Machali, Imam dan Hidayat, Ara (2016).*The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta; Prenadamedia Grup.

- Moloeng, J. Lexy (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; P.T. Remaja Rosdakarya.
- (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; P.T. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah (2000) *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nasution (2001). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta; PT. Bumi Aksara.
- Prasetyo, Anang dan Juwita, Retno. (2018). *Pengelolaan Kurikulum*. LPPKS Kemendikbud RI.
- Prasetyo, Danang dan Marzuki (2016). Jurnal “*Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru PKn di SD I Al Azhar Yogyakarta*.” Pasca Sarjana UMY.
- Syarif, Ulil Amri. (2012) *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta; Cet. I. Raja Grafindo Persada.
- Subardi, Agus (1997) *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN
- Sufyarma (2004). *Manajemen Pendidikan*. Bandung; CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung; Alfabeta.
- Suryadi, (2009) *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi*, IKAPI, PT Sarana Panaca Karya Nusa.
- Syamsi, Ibnu (1994) *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Terry. G. R. (1997). *Principle of Management*. Illionis. Richard D. Irwin. Inc.
- The Liang Gie (1983). *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta ; Nur Cahaya.

Umedi, dkk (2016) *Manajemen Berbasis Sekolah*, Tangerang Selatan, Universitas Terbuka.

Ulwan, Abdullah Nasih, (T.T) *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj Sefullah Kamalie Dan Hery Noer Ali, Jilid 2, Semarang, Asy-Syifa.

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003.Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Fokusmedia.

Widjaya, A. W.(1987) *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*.Jakarta; Bumi Aksara.